BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare hingga saat ini masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis dunia dan semua kelompok usia bisa terkena oleh Diare, kematian yang tinggi terutama terjadi pada bayi dan anak balita. Anak-anak di negara berkembang menderita diare lebih dari 12 kali per tahun dan menjadi penyebab kematian sebesar 15-34%. Kejadian Diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama, hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan diare yang menimbulkan banyak kematian terutama pada anak balita.[2)]

Secara nasional angka kematian Case Fatality Rate (CFR) pada Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare pada tahun 2014 sebesar 1,14%. Sedangkan target CFR pada KLB Diare diharapkan <1%. Dengan demikian secara nasional, CFR KLB Diare tidak mencapai target program.[3)] Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB Diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (CFR 2,47%). KLB Diare dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, terlihat bahwa CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR saat KLB 0,40%, sedangkan tahun 2015 CFR diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%.[4)] Pada tahun 2014 terjadi 6 KLB Diare yang tersebar di 5 propinsi, 6 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 2.549 orang dengan kematian 29 orang (CFR 1,14%). Jumlah kasus diare di Indonesia pada tahun 2016 yang tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 6.897.463, sedangkan kasus diare yang ditangani sebanyak 2.544.084 atau 36,9%.[5)] Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian.

Proporsi kasus diare di Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 79,8%.[6)] Kasus diare di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 67,7% menurun bila dibandingkan proporsi tahun 2014 yaitu 79,8 persen. Hal ini menunjukkan penemuan dan pelaporan masih perlu ditingkatkan. Kasus yang diketemukan maupun yang diobati di layanan pemerintah maupun swasta belum semua terlaporkan. Untuk kasus berdasarkan gender antaralaki-laki dan perempuan lebih banyak perempuan, hal ini disebabkan bahwa perempuan lebih banyak berhubungan dengan faktor

http://repository.unimus.ac.id

risiko diare, yang penularannya melalui vekal oral, terutama berhubungan dengan sarana air bersih, cara penyajian makanan dan PHBS.[7)]Jumlah kasus diare di Jawa Tengah pada tahun 2016 yang tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 911.901, sedangkan kasus diare yang ditangani sebanyak 95.635 atau 10,5%.[8)]

Jumlah kasus diare di Kabupaten Pemalang tahun 2014 terlaporkan sebanyak 27.417 kasus. Jumlah kasus diare di Kabupaten Pemalang tahun 2015 terlaporkan sebanyak 26.851 kasus. Jumlah kasus ini menurun dibanding Tahun 2014 sebanyak 27.417 kasus.[9)]Kabupaten Pemalang merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Tengah jumlah kasus diare di Kabupaten Pemalang pada tahun 2016 yang tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 32.370, sedangkan kasus diare yang ditangani sebanyak 24.712 atau 76,34%.IR Diare tertinggi pada Tahun 2014 IR=100,12 dan sedikit menurun pada tahun 2015 97,7.[10)]

Penyebab Diare dibagi menjadi tiga faktor, antara lain faktor lingkungan, faktor perilaku dan faktor pelayanan kesehatan.Penelitian di Tanggerang ada hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan kejadian Diare.[11)]Sedangkan penelitian di Mangkang menunjukkan ada hubungan tempat Buang Air Besar dan Sumber Air dengan kejadian diare.[12)] Hubungan Perilaku Hidup Bersig dan Sehat (PHBS) pengasuh dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Mangkang 2010.

Kabupaten Pemalang terbagi menjadi 14 Kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Ampelgading, yang meliputi 16 Desa. Berdasarkan data dari Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading pada tahun 2014 kasus diare sebanyak 1.721 orang.[13)] Pada tahun 2015 kasus diare sebanyak 1.570 orang.[14)]Pada tahun 2016 kasus diare yaitu sebanyak 1.207 orang.[15)]Kasus Diare dari tahun ke tahun cenderung menurun, tetapi masih menjadi nomor 4 dari 10 besar penyakit. Sedangkan kasus Diare di Desa Ujunggede sebanyak 189 orang pada tahun 2016.[16)]

Berdasarkan uraian di atas perlu untuk mengadakan penelitian di Puskesmas Losari Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang mengenai Beberapa Indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat Dan Kejadian Diare.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana Beberapa Indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat Dan Kejadian Diare di Desa Ujunggede, Ampelgading, Kabupaten Pemalang.

http://repository.unimus.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Beberapa Indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat Dan Kejadian Diare Di Desa Ujunggede, Ampelgading Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kepemilikansarana air bersih
b. Untuk mengetahui kepemilikan jamban keluarga
c. Untuk mengetahui kepemilikan tempat sampah
d. Untuk mengetahui kebiasaan buang air besar
e. Untuk mengetahui kebiasaan cuci tangan pakai sabun
f. Untuk mengetahui kebiasaan memotong kuku, dua minggu sekali
g. Untuk mengetahui Kejadian Diare

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Memberikan informasi tentang faktor lingkungan dan faktor sosiodemografi yang mempengaruhi kejadian diare sehingga masyarakat dapat melakukan upaya pencegahan kasus diare, memberikan informasi bagi instansi terkait tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian diare, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan dan penanggulangan diare di Desa Ujunggede Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

2. Manfaat teoritis dan metodologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lain, misalnya tentang pengaruh kesehatan perseorangan terhadap kejadian diare.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 : Keaslian Penelitian :

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Terikat dan Variabel Bebas	Hasil
1	Mulyo W, Reza Hilmi (2015)[11)]	Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada	Analitik *(Cross Sectional)*	- Var Terikat : Kejadian Diare - Var Bebas : Perilaku Hidup	- baik dalam berperilaku hidup sehat yaitu 51 responden (67,1%). - Responden yang Tidak

http://repository.unimus.ac.id

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Terikat dan Variabel Bebas	Hasil
		Tatanan Rumah Tangga di Daerah Kedaung Wetan Tangerang		Bersih dan sehat di Daerah Kedaung Wetan Tangerang	Diare sebanyak 43 responden (56,6%). - Hasil uji korelasi Ada Hubungan antara Perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada tatanan rumah tangga di daerah kedaung wetanTangerang (sebesar-0,338, ρ value = 0.003 < α = 0,05).
2	Oktania K, Heryanto AN, Rodhi H (2011)[17]	Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan sehat dengan Kejadian Diare pada balita usia 1-3 tahun Studi Kasus di Desa Tegowanu Wetan Kecamatan Tegowanu Grobogan	*Observasional* (Analitik)	- Var Terikat : Kejadian Diare pada Balita Usia 1-3 Tahun - Var Bebas: Pengunaan Sumber Air Minum, perilaku pembuangan tinja, perilaku pengelolaan sampah, kebiasaan cuci tangan dengan sabun	Ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare dengan *ρ Value = 0,025*
3	Yuni Arida (2011)[12]	Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pengasuh dengan kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Mangkang 2010	Case Control dengan metode Explanatory research	- Var Terikat : Kejadian Diare pada Balita - Var Bebas : Praktek kebersihan ibu asuh, penggunaan tempat BAB, pengelolaan sampah, sumber air dan kondisi saluran pembuangan air limbah	variabel yang mempunyai hubungan dengan kejadian diare praktik kebersihan ibu (*ρ value* 0,001), penggunaan tempat BAB (*ρ value* 0,006), sumber air (*ρ value* 0,002) sedang variabel yang tidak mempunyai hubungan dengan kejadian diare pengelolaan sampah (*ρ value*0,393) dan kondisi saluran pembuangan air limbah (*ρ value ρ*0,297).
4	Desi Setiani (2016)[18]	Hubungan Perilaku Ibu Terhadap Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan	Observasional analitik	- Var Terikat : Perilaku Ibu Terhadap Hidup Bersih dan sehat - Var Bebas :	Tidak terdapat hubungan antara perilaku ibu terhadap PHBS dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Boloh

http://repository.unimus.ac.id

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel Terikat dan Variabel Bebas	Hasil
		Kejadian Diare Pada Balita Di wilayah kerja Puskesmas Boloh Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan		Kejadian Diare	Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan**.** dapatkan hasil (x2) = 3,004 dengan nilai ρ = 0,083.Tidak ada hubungan antara PHBS dengan kejadian diare.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya pada jenis penelitiannya, adalah deskriptif dan beda pada variabel penelitian, yaitu kepemilikan jamban keluarga dan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya.

http://repository.unimus.ac.id

http://repository.unimus.ac.id